

Kesetiaan Allah di dalam Hosea 3:1-5: Perjalanan yang Membawa Pulang

Maritaisi Hia

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

hiamaritaisi@gmail.com

Ya'aro Harefa

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

yaaro@sttsoteria.ac.id

Abstract

This article is an analysis of God's faithfulness in Hosea 3:1-5. God used the metaphor of the story of Hosea and Gomer to express His loyalty to the Israelites who always committed spiritual prostitution. He redeemed them from sin. This is described in the story of Hosea as the existence of God who wants to love again and buy his wife Gomer as the existence of the Israelites. Using four layer meaning exegesis method (historia, theoria, moral, and anagoric), this research shows that God's faithfulness to the Israelites can be seen through a process of bringing the Israelites back to God, in which there is the role of God and also humans. Men feel God's faithfulness when they repent and restored by Him.

Keywords: Hosea; Gomer; faithfulness; prostitution; repentance

Abstrak

Artikel ini adalah sebuah analisis tentang kesetiaan Allah di dalam Hosea 3:1-5. Allah memakai metafora kisah Hosea dan Gomer untuk menyatakan kesetiaan-Nya kepada bangsa Israel yang selalu melakukan persundalan rohani. Ia menebus mereka dari dosa. Hal ini digambarkan di dalam kisah Hosea sebagai eksistensi Allah yang mau mencintai kembali dan membeli istrinya Gomer sebagai eksistensi bangsa Israel. Dengan menggunakan metode eksegesis 4 lapisan (*historia, theoria, moral, dan anagoric*), penelitian ini menunjukkan bahwa kesetiaan Allah terhadap bangsa Israel dapat dilihat melalui sebuah proses yang membawa bangsa Israel pulang kepada Allah, di mana di dalamnya terdapat peran Allah dan juga manusia. Manusia merasakan kesetiaan Allah ketika ia bertobat dan dipulihkan oleh-Nya.

Kata Kunci: Hosea; Gomer; kesetiaan; persundalan; pertobatan

PENDAHULUAN

Kesetiaan adalah salah satu atribut Allah dan seharusnya juga dimiliki oleh pengikut-pengikut Kristus. Itu adalah salah satu dari buah Roh (Gal. 5:22), yang perlu untuk dikerjakan oleh orang percaya dalam kehidupannya. Allah menunjukkan kesetiaan-Nya kepada manusia, agar

manusia dapat meneladani Allah yang sepenuhnya setia. Kendati manusia sangatlah susah menerapkan kesetiaan di dalam dirinya tetapi Allah tetap setia bagi umat-Nya.

Di dalam Hosea 3:1-5 Allah menyatakan kesetiaan-Nya dengan memakai metafora kisah Hosea dan Gomer. Dalam narasi ini Hosea mewakili

eksistensi Allah sebagai suami dan Gomer mewakili bangsa Israel sebagai istri. Kisah ini mengungkapkan bagaimana Allah menerima kembali umat-Nya yang hidup dalam dosa. Ia terus menyatakan kesetiaan-Nya meskipun manusia sering sekali mendukakan hati-Nya.

Metafora kisah Hosea dan Gomer di dalam Hosea 3 memiliki banyak tafsiran dan telah diperdebatkan banyak. John Calvin mengatakan bahwa kisah Hosea dan Gomer dalam Hosea 3:1-5 merupakan cara Tuhan mengungkapkan rencana-Nya atas bangsa Israel dalam pembuangan, supaya mereka tidak berputus asa karena Allah akan memelihara mereka.¹ Allah mengizinkan bangsa Israel berada dalam pembuangan untuk menunjukkan tujuan ilahi Allah yaitu meneguhkan hati bangsa Israel karena Allah akan membebaskan mereka dari pembuangan tersebut.

Smith tidak menyetujui pandangan Calvin. Ia berpendapat bahwa Hosea 3 berbicara tentang Allah yang sepenuhnya berkuasa atas kehidupan bangsa Israel. Ia menunjukkan kepemilikan-Nya atas bangsa Israel dibuktikan dengan menebus mereka agar kembali menjadi milik-Nya sepenuhnya.² Melalui metafora kisah Hosea dan Gomer Allah menunjukkan bahwa Ia tidak ingin ada yang memiliki bangsa Israel selain daripada Ia sendiri. Ia berkorban untuk mendapatkan kembali milik-Nya.

Setiap pendapat di atas hanya berfokus pada satu sisi. Ada yang mengatakan bahwa metafora kisah Hosea dan Gomer di menggambarkan bagaimana Allah menyatakan tujuan-Nya dalam kehidupan umat-Nya dengan meyakinkan mereka bahwa Ia akan menebus mereka dari belenggu dosa. Ada pula yang mengatakan bahwa metafora tersebut bukanlah tentang

Kesetiaan Allah di dalam Hosea 3:1-5:
Perjalanan yang Membawa Pulang

tujuan Allah melainkan kepemilikan Allah atas umat-Nya. Ketika dosa menguasai manusia, Allah mengambil kembali apa yang merupakan milik-Nya melalui pengorbanan.

Kisah Hosea dan Gomer di dalam Hosea 3 tidak dapat hanya dilihat dalam satu sisi saja. Allah memang sepenuhnya berkuasa atas hidup manusia tetapi dalam keberkuasaan-Nya, Ia melibatkan peran manusia. Manusia tidak akan dapat melihat tujuan Allah atau bahwa mereka adalah milik Allah kalau mereka tidak meninggalkan hal-hal yang mengikat mereka di dalam dosa.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, penulis akan menganalisis Hosea 3:1-5. Gambaran Allah yang menebus umat-Nya dari dosa akan diselidiki sehingga manusia dapat kembali kepada Allah. Kuiper mengatakan bahwa ini adalah bentuk cinta kesetiaan Allah terhadap bangsa Israel yang berdosa, yang menuntut pertobatan sejati dari bangsa Israel sehingga membawa mereka kembali kepada Allah.³ Ini dilakukan-Nya supaya bangsa Israel dapat menyadari keberdosaan mereka sehingga mereka mau berbalik kepada Allah yang setia yang telah menebus mereka dari dosa.⁴ Dalam analisis ini, penulis akan membahas 3 poin yaitu: pertama, menerima kembali; kedua, meninggalkan apa yang dahulu dianggap berharga; dan ketiga, pemulihan dari Allah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode eksegesis 4 lapisan makna Alkitab, yaitu *historia*, *theoria*, *moral* dan *anagogic*.⁵ Lapisan pertama

¹ John Calvin, *Commentary on Hosea* (USA: Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 1999), 109.

² "Hosea 3 - Smith's Bible Commentary - Bible Commentaries - StudyLight.Org," diakses November 29, 2022, <https://www.studylight.org/commentaries/eng/csc/hosea-3.html#verse-1-5>.

³ A. de Kuiper, *Kitab Hosea* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 55.

⁴ "Commentary on Hosea 3 by Matthew Henry," diakses November 30, 2022, https://www.blueletterbible.org/Comm/mhc/Hsa/Hsa_003.cfm.

⁵ Kallistos Ware, *The Orthodox Way* (Crestwood: St. Vladimir's Seminary Press, 1979).

(*historia*) terdiri dari teks asli, *syntactic form*, terjemahan harfiah, dan *syntactic content*. Lapisan kedua (*theoria*) terdiri dari *semantic content*, konsep teologis dan ringkasan. Lapisan ketiga (*moral*) terdiri dari penerapan praktis tentang apa yang perlu dilakukan dari perikop. Lapisan keempat (*anagogic*) mencakup prinsip-prinsip pengajaran yang membuat orang percaya dapat menjalani hidup kudus.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Hosea ditulis oleh Hosea sendiri, dengan tema utama tentang hukuman dan kasih Allah yang menebus. Kitab Hosea ditulis pada tahun 715/710 SM. Arti dari nama Hosea sendiri adalah “penyelamat”.⁷ Kitab ini ditujukan kepada orang-orang Israel yang tidak setia kepada Allah. Tujuannya adalah memberitakan tentang kesetiaan Allah kepada bangsa Israel, meskipun umat-Nya kerap meninggalkan Allah mereka.⁸

Di dalam kitab Hosea, ketidaksetiaan bangsa Israel digambarkan seperti istri Hosea, yaitu Gomer, si perempuan sundal. Gomer sempat pergi meninggalkan suaminya dan kembali melacurkan diri kepada laki-laki lain. Begitu pula, Israel kerap meninggalkan Allah dan menyembah allah-allah lain.

Di pasal 1 Tuhan memerintahkan Hosea untuk pergi menikahi seorang perempuan sundal bernama Gomer (Hosea 1:2-3). Di pasal 3 Tuhan kembali memberi perintah kepadanya untuk kembali mencintai Gomer, istrinya. Pasal 3 mengilustrasikan Allah yang menunjukkan

kasih setia-Nya kepada bangsa Israel. Ia masih mau menerima dan mengasihi bangsa Israel.

Struktur Perikop

Teks Ibrani dari Hosea 3:1-5 adalah:

Hos. 3:1
 אֶהְבֶּתָּ רָע וּמִנְאָפֶת כְּאֶהְבֶּת יְהוָה אֶת־בְּנֵי
 יִשְׂרָאֵל וְהֵם פְּנִים אֶל־אֱלֹהִים אֲחֵרִים וְאֶהְבֵּי
 אֲשִׁישֵׁי עֲנָבִים:
 2 וְאָכְלָה לִי בַחֲמֹשֶׁה עָשָׂר כֶּסֶף וְחָמַר שְׂעִרִים
 וְלֶחֶם שְׂעִרִים:
 3 וְאָמַר אֵלֶיהָ יָמִים רַבִּים תִּשְׁבִּי לִי לֹא תִזְנִי
 וְלֹא תִהְיִי לְאִישׁ וְגַם־אֲנִי אֶלֶיךָ:
 4 כִּי יָמִים רַבִּים יֵשְׁבוּ בְנֵי יִשְׂרָאֵל אֵין מֶלֶךְ
 וְאֵין שָׁר וְאֵין זָבִיחַ וְאֵין מִצְבָּה וְאֵין אֶפֶד
 וְתִרְפִּים:
 5 אֲחֹר יֵשְׁבוּ בְנֵי יִשְׂרָאֵל וּבְקִשׁוֹ אֶת־יְהוָה
 אֱלֹהֵיהֶם וְאֵת דָּוִד מֶלֶכָם וּפָקְדוֹ אֶל־יְהוָה וְאֶל־
 טוֹבוֹ בְּאַחֲרִית הַיָּמִים: פ

Teks di atas dapat diterjemahkan secara bebas sebagai berikut.

¹Dan berfirmanlah Tuhan kepadaku: “Pergilah lagi cintailah perempuan yang suka berzina cintailah dia seperti Tuhan dengan orang Israel, tetapi mereka berbalik kepada tuhan lain dan menyukai kue kismis anggur. ²Jadi aku membeli dengan lima belas perak dan satu setengah homer jelai. ³Dan saya berkata kepadanya: “Di waktu yang tidak terhitung kamu tinggal kepada saya, kamu jangan bersundal kepada laki-laki, dan juga demikian saya kepada kamu. ⁴Begitulah orang Israel di waktu yang lama tidak ada raja dan tidak ada pemimpin dan tidak ada korban dan tidak ada tugu dan tidak ada efod dan terafim. ⁵Setelah orang Israel berbalik mereka melihat Tuhan, Tuhan mereka dan Daud raja mereka. Mereka sangat ketakutan kepada Tuhan dan kepada kebaikan-Nya di

⁶ Maritaisi Hia, “Kajian Eksegetikal Konsep Pengampunan dan Kasih di dalam Perumpamaan Dua Orang yang Berhutang Berdasarkan Lukas 7:40-43,” *Salvation* 3, no. 1 (2022): 26.

⁷ “Pendahuluan Hosea,” *Alkitab Sabda*, diakses 14 September 2022, <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=28&id=28>.

⁸ Kuiper, *Kitab Hosea*, 6.

hari terakhir.

Dari terjemahan di atas dibuatkan struktur perikop untuk memudahkan penulis menemukan pesan yang terkandung. Strukturnya adalah sebagai berikut. Pertama, perintah untuk kembali mencintai perempuan sundal (ay. 1-2). Kedua, meninggalkan apa yang dahulu dianggap berharga (ay. 3-4). Ketiga, pemulihan dari Allah (ay. 5).

Perintah untuk Kembali Mencintai Perempuan Sundal

Pada pasal sebelumnya terdapat kisah bahwa Hosea diperintahkan Allah untuk menikahi seorang perempuan sundal bernama Gomer. Dalam pasal ini, Allah kembali memberi perintah kepada Hosea, “Pergilah lagi, cintailah perempuan yang suka berzina” (ay. 1). Secara tersirat perempuan yang dimaksud adalah Gomer. Ia kembali kepada kehidupannya yang dahulu dan menjalankan persundalan.

Kata perintah dalam frasa ini adalah *pergilah*, yang dalam bahasa Ibraninya adalah *לֵךְ* (*lek*) dari kata dasar *הלך* (*halak*).⁹ Ini adalah kata kerja aktif (*qal*) bentuk imperatif berjenis maskulin karena perintah ini ditujukan kepada Hosea. Bentuk *qal* menunjukkan bahwa perintah tersebut harus terus dilakukan tanpa henti. Hosea harus terus menyatakan kasihnya kepada Gomer kendati ia telah kembali melakukan persundalan dan meninggalkan Hosea. Perintah tersebut diikuti dengan kata *lagi* (*וְעַתָּה*; *od*), yang mengindikasikan kelanjutan sebuah tindakan. Itu menunjukkan sebuah perintah yang lebih tegas.¹⁰ Tuhan sebelumnya telah memberi perintah tersebut kepada Hosea. Sekarang, Ia

Kesetiaan Allah di dalam Hosea 3:1-5:
Perjalanan yang Membawa Pulang

menghendaki Hosea untuk mencintai kembali perempuan yang suka berzina, yaitu Gomer.

Kata *zina* di dalam ayat tersebut adalah kata kerja aktif yang memberikan penekanan (*piel*) dalam bentuk *participle attributive use* (kata sifat yang menjelaskan kata benda).¹¹ Itu bersifat feminin karena ditujukan kepada Gomer, istri Hosea. Jadi, Allah memberi perintah kepada Hosea sebagai keharusan untuk terus menerus mencintai Gomer yang terus menerus melakukan zina.

Perintah tersebut harus dilakukan seperti Allah yang setia kepada bangsa Israel sekalipun “mereka berbalik kepada tuhan lain dan menyukai kue kismis” (ay. 1). Itu adalah makanan olahan anggur yang telah melewati proses pengeringan sehingga mengecil menjadi kismis.¹² Keil dan Delitzsch mengatakan bahwa frasa “kue kismis” merupakan alasan bangsa Israel beralih kepada Baal. Itu mewakili penyembahan berhala yang menarik indra manusia dan memuaskan keinginan duniawi.¹³

Bangsa Israel lebih menyukai hal-hal materi yang memuaskan keinginan daging mereka. Kuiper mengatakan bahwa karena rasanya enak dan manis, mereka meninggalkan Tuhan.¹⁴ Keil dan Delitzsch mengaitkannya dengan dosa yang terasa manis seperti madu di mulut, tetapi pahit seperti empedu di dalam perut (Ayb. 20: 12-14).¹⁵ Dosa memang dapat memberi kenikmatan yang diidam-idamkan, tetapi

¹¹ “Bible Works 10.”

¹² Avisena Ashari, “Pernakah Makan Kismis? Ternyata Dari Sini Kismis Berasal, Lo!,” *Bobo.Id Teman Bermain Dan Belajar*, last modified January 13, 2019, diakses November 14, 2022, <https://bobo.grid.id/read/081600782/pernahkah-makan-kismis-ternyata-dari-sini-kismis-berasal-lo>.

¹³ C. F. Keil and Franz Delitzsch, *Commentary on Hosea*, n.d., 66.

¹⁴ Kuiper, *Kitab Hosea*, 52.

¹⁵ Delitzsch, *Commentary on Hosea*, 66.

⁹ “Bible Works 10,” n.d.

¹⁰ Thomas Edward McComiskey, *The Minor Prophets A Commentary on Hosea, Joel, Amos* (America: Baker Books House, 1992), 50.

tidak menghasilkan kepuasan sejati. Hati bangsa Israel dipenuhi segala keinginan daging sampai lupa bahwa hanya Allah yang dapat memberi kepuasan sejati. Jadi, “menyukai kue kismis” adalah lambang ketidaksetiaan manusia kepada Allah.

Dosa itu membuat manusia menjauh dari Allah dan tentu mendukakan hati Allah. Perbuatan Gomer melukai hati Hosea, suaminya. Ronald Dunn mengatakan bahwa kesakitan yang ditimbulkan orang terdekat akan menghasilkan luka serta ratapan dalam hati.¹⁶ Sesuai perintah Tuhan, Hosea harus dapat mengatasi sakit hatinya. Dunn meyakini bahwa manusia dapat mengatasi segala sakit hati sebab Tuhan telah menyediakan berbagai bekal dan perlengkapan untuk menolong manusia mengalami pemulihan dan kemenangan.¹⁷ Maka, Hosea pergi untuk menebus istrinya dari perzinahan “dengan lima belas perak dan satu setengah homer jelai” (ay. 2). Itulah bekal dan perlengkapan yang digunakan Hosea untuk mengatasi sakit hatinya.

Bapa gereja Ambrose mengatakan bahwa Gomer ditebus dengan sebuah harga.¹⁸ Hosea tidak menebus Gomer dengan harga penuh, karena yang diberikan hanya setengah dari harga normal. Wycliffe mengatakan bahwa Hosea membayar setengah dalam bentuk uang dan setengah lagi dalam bentuk biji-bijian.¹⁹ Apa pun atau berapa pun itu,

peristiwa Hosea membeli Gomer adalah tanda kesetiaan Hosea yang mau menerima kembali istri sundalnya. Sebagai nabi, Hosea meneladani Allah yang memiliki atribut kasih. Kesetiaan Hosea mencapai puncaknya ketika ia berani membayarnya untuk mendapatkan Gomer kembali.

Pernyataan bahwa Hosea *membeli* Gomer menunjukkan bahwa Gomer berada telah jatuh sangat jauh ke dalam dosa. Ia tidak dapat diselamatkan selain dengan cara membelinya kembali. Itu adalah langkah pertama yang harus dilakukan Hosea untuk menggenapi perintah untuk kembali mencintai istrinya.²⁰ Pembelian tersebut melambangkan kerelaan Allah yang menerima kembali bangsa Israel yang telah jatuh sangat jauh ke dalam dosa. Allah membeli kembali bangsa itu agar mereka datang kembali kepada-Nya. Sejauh apa pun umat Allah telah pergi meninggalkan-Nya tetapi Ia mau kembali menunjukkan kasih-Nya kepada mereka. Membeli, yaitu membayar kurban harga tertentu, menunjukkan kesetiaan sampai akhir.

Allah memberi gambaran pernikahan Hosea dengan Gomer kepada Israel untuk menunjukkan betapa bobroknnya kehidupan moral dan rohani mereka.²¹ Hosea merupakan gambaran tentang Allah yang selalu mencintai umat-Nya, sedangkan Gomer selalu melakukan kenajisan. St. Jerome mengatakan bahwa Gomer merupakan sosok gereja yang menyangkal Juru Selamat mereka.²² Seperti Israel yang

¹⁶ Ronald Dunn, *Mengatasi Pengkhianatan Orang Terdekat* (Jakarta: Immanuel, 2002), 8.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Alberto Ferreiro, *Ancient Christian Commentary On Scripture Old Testament XIV The Twelve Prophets* (America: IVP Academic, 2003), 93.

Kuiper dalam bukunya mengatakan bahwa seluruh jelai itu berjumlah 600 liter dan seharga 30 sikal perak. Itu adalah harga seorang budak (Kel. 21:32). Kuiper, *Kitab Hosea*, 52–53.

¹⁹ “Hosea 3:1 - Tafsiran/Catatan - Alkitab SABDA,” diakses November 7, 2022,

<https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=28&chapter=3&verse=1>.

²⁰ Derek Kidner, *Hosea* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000), 53.

²¹ Luhut P. Lumban Gaol, “Gomer Sebagai Gambaran Orang Israel Dalam Kitab Hosea 1:2-9,” *Logon Zoes Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 53.

²² Ferreiro, *Ancient Christian Commentary On Scripture Old Testament XIV The Twelve Prophets*, 93.

telah kehilangan berbagai aspek penting dalam hidupnya, demikianlah orang-orang Kristen percaya yang lebih mementingkan keinginan daging dan hawa nafsunya.

Tindakan Hosea merupakan bagian dari sebuah tahapan perjalanan yang harus ditempuh Hosea untuk membawa istrinya pulang kembali. Demikian pula, Allah melalui sebuah tahapan untuk membawa umat-Nya kembali kepada-Nya. Pada puncak kasih-Nya, Kristus menebus dosa umat-Nya dengan mati di atas kayu salib. Itu sebelumnya telah dilambangkan melalui kisah Hosea yang menebus Gomer di dalam perikop Hosea 3:1-5. Itu mewakili ketidaksetiaan Gomer, dan bangsa Israel, yang dibeli kembali oleh Allah yang setia.²³

Meninggalkan Apa yang Dahulu Dianggap Berharga

Melakukan praktik persundalan adalah hal yang berharga bagi Gomer karena melalui ia memperoleh kepuasan duniawi (upah dan nafsu seks). Namun, Hosea tetap menunjukkan cinta dan kesetiaannya kepada Gomer dengan membelinya kembali. Pada narasi selanjutnya, ternyata Hosea tidak sekedar menunjukkan penerimaan tetapi juga ketegasan supaya istrinya tidak berpaling lagi kepada laki-laki lain. Ia mendisiplinkan Gomer.

Di dalam ayat 3 (terjemahan harfiah) dikatakan “Di waktu yang banyak kamu tinggal kepada saya” (ay. 3a). Thomas Edward mengatakan bahwa frasa “waktu yang banyak” (יָמִים רַבִּים; *yamim rabbim*) menunjukkan jangka waktu yang panjang

Kesetiaan Allah di dalam Hosea 3:1-5:
Perjalanan yang Membawa Pulang

tidak tentu.²⁴ Di dalam periode yang panjang itu Gomer dilarang bergaul dengan kekasih-kekasih lain sebab ia telah diikat oleh satu kekasih saja, yaitu Hosea.²⁵ Dengan demikian, relasi di antara Allah dan umat-Nya dapat dilambangkan sebagai relasi antara suami dan istri.

Frasa “tinggal kepada saya” dalam bahasa Ibrani adalah תָּשָׁבָי (*tesbi*) dan memiliki bentuk *imperfect*, yang mengindikasikan sebuah tindakan yang belum selesai atau belum terjadi. Artinya, di waktu yang akan datang, Gomer akan tinggal dengan Hosea. Kuiper mengatakan bahwa frasa tersebut secara tidak langsung Hosea mengungkapkan keinginan supaya Gomer tinggal di rumah Hosea karena dia adalah miliknya.²⁶ Meski Gomer adalah perempuan yang suka bersundal, ia tetap merupakan milik Hosea. Keil dan Delitzsch juga mengatakan bahwa itu dilakukan Hosea untuk menunjukkan kasihnya kepada istrinya supaya ia tidak terjerat dalam persundalan lagi.²⁷ Ia mengajak Gomer untuk meninggalkan kesenangan duniawi yang membawanya kepada dosa. Ia akan menjadi tempat pulang bagi istrinya supaya ia dapat meninggalkan hal-hal duniawi.

Hosea membawa Gomer tinggal bersamanya dalam waktu yang lama supaya Gomer tidak bersundal lagi dengan laki-laki lain. Namun, itu bersifat timbal-balik, sebab frasa berikutnya berkata, “dan juga demikian saya kepada kamu” (ay. 3b)

Meski Hosea menempatkan Gomer di sisinya tetapi ia juga tidak akan melakukan persetubuhan dengan Gomer. Thomas

²³ Ade Efra Anugrah, “Kritik Moral Nabi Hosea Bagi Hamba Tuhan Dalam Membangkitkan Spiritualitas Umat Allah,” *Kerugma: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2022): 36.

²⁴ McComiskey, *The Minor Prophets A Commentary on Hosea, Joel, Amos*, 53.

²⁵ “Commentaries Hosea 3:1-5,” diakses September 28, 2022, <https://www.bibliaplus.org/en/commentaries/5/the-pulpit-commentaries/hosea/3/1-5>.

²⁶ Kuiper, *Kitab Hosea*, 53.

²⁷ Delitzsch, *Commentary on Hosea*, 67.

Edward menilai bahwa Gomer tidak memiliki hak penuh sebagai istri yang dapat bersetubuh dengan suaminya. Sepertinya cinta Hosea telah berkurang kepada Gomer sehingga ia memberi batasan sehingga ia tidak mau bersetubuh dengan Gomer, istrinya.²⁸

George Haydock mengatakan bahwa itu adalah hukuman kepada setiap orang yang tidak berlaku setia dimana ia akan mengalami hal-hal yang tidak enak dalam hidupnya sekalipun ia sudah dibawa kembali.²⁹ Gomer tidak dapat lepas tangan dari perbuatan yang ia lakukan. Orr mengatakan bahwa tidak bersetubuh dengan Gomer merupakan cara Hosea untuk membuat Gomer menjadi istri yang setia. Ia harus belajar menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan amoral dengan tetap berada di sisi Hosea.³⁰ Ia harus bertobat dengan mengendalikan nafsu seksualnya.

Jadi, pembatasan itu bukan karena rasa cinta Hosea berkurang terhadap Gomer melainkan justru karena cinta Hosea terhadap Gomer, maka ia mengadakan sebuah pendisiplinan. Ia menahan diri dari persetubuhan terhadap istri yang tidak setia supaya istrinya dapat meninggalkan kedagingan yang menghancurkan. Melalui pendisiplinan ini Hosea mengharapkan munculnya ketulusan Gomer untuk benar-benar mencintai suaminya yang sah, Hosea (Hos. 2:6).³¹ Itu bagian dari upaya pemulihan.

Itu juga melambangkan hukuman

Allah atas orang Israel. Dalam terjemahan harfiah dikatakan “Begitulah orang Israel diwaktu yang lama tidak ada raja dan tidak ada pemimpin dan tidak ada korban dan tidak ada tugu dan tidak ada efod dan terafim” (ay. 4). Ellicot mengatakan bahwa kondisi Gomer yang “dikurung” oleh Hosea menggambarkan keadaan bangsa Israel di pengasingan. Di mereka tidak memiliki hak sipil dan ibadah, tidak ada raja atau pun ritual sakral.³² Allah menghapuskan keberadaan raja dari mereka karena itu kerap menjadi perangkap dan jaring bagi rakyatnya (Hos. 5:1). Bangsa Israel menganggap pemerintahan raja adalah juru selamat yang memberi keadilan (Hos. 10:15). Karena itu, mereka mengangkat raja tanpa persetujuan Allah (Hos. 8:4). Maka, Allah meniadakannya.

Masa pembuangan juga tidak mengizinkan mereka mempersembahkan kurbann. Derek Kidner mengatakan bahwa Allah tidak menghendaki kurban-kurban mereka karena itu telah dinodai oleh pengurbanan kepada Baal.³³ Meski mereka mempersembahkan kurban kepada Allah, mereka tidak memuliakan-Nya. Maka, dalam waktu yang lama mereka berhenti melakukan persembahan kurban. Selain itu, Allah juga tidak mengizinkan pendirian tugu peringatan (מַזְבֵּחַ; *massebah*).³⁴

Di dalam Alkitab, tugu peringatan mengandung makna religious. Dalam Kejadian 28:18, misalnya Yakub mendirikan tugu, mengurapinya dengan minyak, berseru kepada nama TUHAN, dan menamai tugu itu Betel (Rumah Allah). Namun, tugu juga memiliki makna lain, yaitu pemujaan berhala (Kel. 23:24). Dalam nubuat Hosea, bangsa Israel menggunakan tugu sebagai sarana

²⁸ McComiskey, *The Minor Prophets A Commentary on Hosea, Joel, Amos*, 53.

²⁹ “George Leo Haydock on Hosea 3:2 - Catena Bible & Commentaries,” diakses November 30, 2022, <https://catenabible.com/com/5735e2b0ec4bd7c9723bf350>.

³⁰ “Commentaries Hosea 3:1-5.”

³¹ “Hosea 3 Ellicott’s Commentary for English Readers,” diakses November 28, 2022, <https://biblehub.com/commentaries/ellicott/hosea/3.htm>.

³² Ibid.

³³ Kidner, *Hosea*, 55.

³⁴ “Bible Works 10.”

penyembahan berhala. George Leo Haydock mengatakan bahwa itu adalah mezbah di halaman Bait Suci yang digunakan untuk hal yang buruk.³⁵ Karena itu, Allah melarang bangsa Israel mendirikan tugu karena itu bentuk persundalan di mata-Nya.

Hal lain yang dilarang Allah adalah efod dan terafim. Efod adalah pakaian ritual yang dikenakan imam besar yang berfungsi sebagai penutup dada (Kel. 28:4), sarana untuk meramal³⁶, dan untuk memastikan kehendak Allah.³⁷ Sedangkan, terafim adalah patung-patung dewa rumahan dijadikan sarana penyembahan berhala.³⁸ Kehidupan bangsa Israel amat berdosa dan terikat dengan penyembahan berhala tidak sesuai dengan kehendak Allah. Efod dan tugu sering kali digunakan tidak sesuai dengan fungsinya yang benar.³⁹ Jadi, Allah menentang semua benda tersebut agar mereka dapat mengendalikan diri dari berbagai penyembahan berhala.

Allah yang adil mengadakan pendisiplinan terhadap umat-Nya supaya mereka dapat bertobat seperti Gomer. Ia mendisiplin umat-Nya agar mereka merenungkan hubungan mereka dengan Allah.⁴⁰ Pendisiplinan akan usai ketika Gomer sepenuhnya berkomitmen kembali kepada suaminya (Hos. 2:6-7).⁴¹ Matthew

Kesetiaan Allah di dalam Hosea 3:1-5:
Perjalanan yang Membawa Pulang

Henry mengatakan bahwa itu adalah syarat dari Allah agar mereka dapat kembali menjalin hubungan yang intim dengan-Nya. Tidak bersundal, tidak menyembah berhala, dan tidak mendukakan hati Allah akan membawa umat-Nya kepada hidup yang kudus.⁴² Allah menginginkan pertobatan yang sungguh-sungguh dari umat-Nya, bukan pertobatan yang pura-pura (Hos. 6). Untuk itu, mereka pertamanya harus meninggalkan dosa-dosa mereka, yaitu memutuskan segala hubungan yang bukan Allah.

Pemulihan dari Allah

Frasa “waktu yang banyak” tidak sama dengan “selama-lamanya”. Dalam waktu yang lama bangsa Israel akan mengalami pembuangan, tetapi suatu saat akan berakhir pula.

Itu tampak pada ayat kelima: “Setelah orang Israel berbalik, mereka melihat Tuhan, Tuhan mereka dan Daud raja mereka. Mereka sangat ketakutan kepada Tuhan dan kepada kebaikan-Nya dalam hari terakhir itu.” Kata “setelah” merupakan petunjuk untuk melihat hal-hal yang akan datang atau hari-hari terakhir.⁴³ Kuiper mengatakan bahwa kata “setelah” menunjukkan masa depan ketika bangsa Israel berbalik kepada Allah dengan sungguh-sungguh.⁴⁴ Mereka memutuskan hubungan dengan dengan allah lain dan kembali menaruh hati kepada Allah. Pendisiplinan yang dilakukan Allah membuat bangsa Israel menanggalkan segala keinginan berhala. Pada waktu itu terjadi pemulihan sehingga mereka dapat melihat Allah dan Daud raja mereka.

<https://bible.org/seriespage/1-unfaithful-israel-hosea-31-5>.

⁴² Matthew Hendry, “Commentary” (Bible Work 10, n.d.).

⁴³ “TWOT Lexicon, s. v ‘Ahar’” (BibleWorks, n.d.).

⁴⁴ Kuiper, *Kitab Hosea*, 55.

³⁵ “George Leo Haydock on Hosea 3:4 - Catena Bible & Commentaries,” diakses November 28, 2022, <https://catenabible.com/com/5735e2b0ec4bd7c9723bf352>.

³⁶ “TWOT Lexicon, s. v ‘Epod’” (BibleWorks, n.d.).

³⁷ Kuiper, *Kitab Hosea*, 54.

³⁸ “TWOT Lexicon, s. v ‘Uterapim’” (BibleWorks, n.d.).

³⁹ Kuiper, *Kitab Hosea*, 55.

⁴⁰ Darmawijaya, *Nabi-Nabi Penulis, Warta Nabi Abad VIII* (Yogyakarta: Kanasius, 1990), 69.

⁴¹ “Israel Yang Tidak Setia (Hosea 3:1-5),” diakses September 28, 2022,

Bapa gereja Agustinus dari Hippo menafsirkan nama Daud sebagai raja bangsa Israel merujuk kepada Kristus. Ia adalah Raja yang lahir dari keturunan Daud.⁴⁵ Matthew Henry juga mengatakan hal yang sama.⁴⁶ Selama dalam pembuangan, Allah tidak memberikan seorang raja kepada bangsa Israel. Namun, setelah mereka bertobat, mereka akan menyaksikan Raja Mesias dari Allah sebagai juru Selamat mereka (Why. 22:16). Keselamatan datang dari Yesus Kristus yang telah menjadi kurban penebusan mereka dan dunia.

Pertobatan bangsa Israel membuat mereka merasakan takut akan Allah. Keil dan Delitzsch mengatakan bahwa rasa takut itu adalah kesadaran akan dosa dan ketidaklayakan di hadapan Allah.⁴⁷ Umat Allah menyadari bahwa Allah sepenuhnya berkuasa atas kehidupan manusia dan hanya Dia yang mampu mengaruniakan keselamatan kepada umat-Nya. Rasa takut itu disertai dengan penghormatan kepada Allah. Seseorang menghormati Allah bila ia hidup dalam kesalehan. Selama manusia hidup dalam dosa, ia tidak akan menghormati Allah. Ayat 5 menubuatkan bahwa suatu hari nanti bangsa Israel akan menunjukkan kegentaran dan penghormatan kepada Allah. Akibatnya, hidup mereka kembali bergantung dan berpusat pada Allah, bukan Baal. Kapan itu terjadi?

Nabi Hosea menyampaikan bahwa itu terjadi “dalam hari terakhir itu” (בְּאַחֲרִית הַיָּמִים; *beaharit hayyamim*).⁴⁸ Frasa “hari terakhir” memiliki kata dasar yang sama dengan kata “setelah” (*ahar*). Itu menunjuk

kepada suatu masa yang akan datang. Masa depan yang dimaksudkan disini adalah pertobatan bangsa Israel. Itu menjadi lebih jelas sebab frasa “hari terakhir” diikuti oleh kata “itu”. Nubuat tersebut akan tergenapi pada waktu bangsa Israel bertobat. Pada waktu itu bangsa Israel telah melepaskan diri dari penyembahan berhala dan sepenuhnya berpusat pada Allah. Itu adalah hari yang mirip dengan waktu Gomer memutuskan hubungan dengan kekasihnya yang lain dan menjalani hidup yang setia di rumah suaminya, Hosea. Pada hari itu, bangsa Israel menunjukkan rasa takut dan hormat kepada Allah, Kekasih mereka satu-satunya. Sebaliknya, Allah memulihkan mereka dari segala malapetaka yang menimpa mereka dan dari penyakit dosa yang telah lama bersarang dalam diri mereka. Bangsa Israel pulang kepada Allah, kembali kepada kehidupan yang telah dikuduskan oleh-Nya.

KESIMPULAN

Kisah kesetiaan Hosea kepada Gomer yang suka bersundal merupakan metafora kesetiaan Allah kepada bangsa Israel yang selalu mendukakan hati-Nya. Dalam menyatakan kesetiaan-Nya, Allah melibatkan bangsa itu untuk berperan di dalamnya. Kesetiaan Allah disaksikan oleh mereka melalui sebuah perjalanan panjang yang membawa mereka pulang kepada-Nya. Dalam metafora Hosea dan Gomer, perjalanan tersebut bermula dari Hosea yang kembali mencintai Gomer. Ini melambangkan Allah yang menerima kembali bangsa Israel dan menebus mereka dari dosa-dosa mereka.

Allah tetap merupakan Allah yang adil. Ia mengadili bangsa Israel dari dosa-dosa mereka. Ia menghukum mereka dengan membiarkan mereka di dalam pembuangan. Di sana mereka belajar mengendalikan diri dari penyembahan

⁴⁵ “Augustine of Hippo on Hosea 3:5 - Catena Bible & Commentaries,” diakses November 28, 2022, <https://catenabible.com/com/5838db23205c248f42e52adf>.

⁴⁶ Hendry, “Commentary.”

⁴⁷ Delitzsch, *Commentary on Hosea*, 50.

⁴⁸ “Bible Works 10.”

berhala. Itu membuat bangsa Israel menjadi umat yang setia kepada Allah. Hal ini ditandai dengan pertobatan yang lahir di dalam hati mereka.

Pengendalian diri merupakan bagian dari peran manusia untuk melihat kesetiaan Allah. Tanpanya, manusia tidak dapat melihat dan merasakan kesetiaan Allah di dalam kehidupannya. Berita baiknya, Allah akan selalu membuka tangan-Nya untuk menerima umat-Nya yang kembali kepada-Nya. Karena itu, dibutuhkan pertobatan yang sungguh dari manusia supaya ia dipulihkan di hadapan Allah yang kudus.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan khotbah agar pendengar dapat memahami kesetiaan Allah di dalam Hosea 3:1-5. Pengkhotbah dapat memakai poin-poin yang telah dijelaskan di dalam pembahasan sebagai poin-poinnya atau membahasakan ulang poin-poin tersebut sesuai dengan gaya bahasa sendiri. Implikasi praktisnya, manusia perlu meneladani Allah yang setia kepada umat-Nya. Manusia adalah makhluk yang tidak sempurna dan mudah jatuh ke dalam dosa. Maka, kita perlu menyadari keberdosaan kita dan meninggalkan hal-hal yang dapat menjauhkan kita dari Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, Ade Efra. "Kritik Moral Nabi Hosea Bagi Hamba Tuhan Dalam Membangkitkan Spiritualitas Umat Allah." *Kerugma: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2022): 30–52.

Avisena Ashari. "Pernahkah Makan Kismis? Ternyata Dari Sini Kismis Berasal, Lo!" *Bobo.Id Teman Bermain Dan Belajar*. Last modified January 13, 2019. Diakses November 14, 2022. <https://bobo.grid.id/read/081600782/pernahkah-makan-kismis-ternyata-dari-sini-kismis-berasal-lo>.

Calvin, John. *Commentary on Hosea*.

Kesetiaan Allah di dalam Hosea 3:1-5:
Perjalanan yang Membawa Pulang

USA: Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 1999.

Darmawijaya. *Nabi-Nabi Penulis, Warta Nabi Abad VIII*. Yogyakarta: Kanasius, 1990.

Delitzsch, C. F. Keil and Franz.

Commentary on Hosea, n.d.

Dunn, Ronald. *Mengatasi Pengkhianatan Orang Terdekat*. Jakarta: Immanuel, 2002.

Fahmy. "Kbbi," 2010.

Ferreiro, Alberto. *Ancient Christian Commentary On Scripture Old Testament XIV The Twelve Prophets*. America: IVP Academic, 2003.

Gaol, Luhut P. Lumban. "Gomer Sebagai Gambaran Orang Israel Dalam Kitab Hosea 1:2-9." *Logon Zoes Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya* 4, no. 1 (2021).

Hendry, Matthew. "Commentary." *Bible Work* 10, n.d.

Hia, Maritaisi. "Kajian Eksegetikal Konsep Pengampunan Dan Kasih Di Dalam Perumpamaan Dua Orang Yang Berhutang Berdasarkan Lukas 7:40-43." *Jurnal Salvation* 3, no. 1 (2022): 40–43.

Kidner, Derek. *Hosea*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000.

Kuiper, A. de. *Kitab Hosea*. Jakarta: Gunung Mulia, 1997.

McComiskey, Thomas Edward. *The Minor Prophets A Commentary on Hosea, Joel, Amos*. America: Baker Books House, 1992.

Ware, Kallistos. *The Orthodox Way*. Crestwood: St. Vladimir's Seminary Press, 1979.

"Augustine of Hippo on Hosea 3:5 - Catena Bible & Commentaries." Diakses November 28, 2022. <https://catenabible.com/com/5838db23205c248f42e52adf>.

"Bible Works 10," n.d.

"Commentaries Hosea 3:1-5." Diakses September 28, 2022. <https://www.bibliaplus.org/en/commentaries/5/the-pulpit-commentaries/hosea/3/1-5>.

"Commentary on Hosea 3 by Matthew

- Henry.” Diakses 30 November 2022.
https://www.blueletterbible.org/Comment/mhc/Hsa/Hsa_003.cfm.
- “George Leo Haydock on Hosea 3:2 - Catena Bible & Commentaries.” Diakses November 30, 2022.
<https://catenabible.com/com/5735e2b0ec4bd7c9723bf350>.
- “George Leo Haydock on Hosea 3:4 - Catena Bible & Commentaries.” Diakses November 28, 2022.
<https://catenabible.com/com/5735e2b0ec4bd7c9723bf352>.
- “Hosea 3:1 - Tafsiran/Catatan - Alkitab SABDA.” Diakses November 7, 2022.
<https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=28&chapter=3&verse=1>.
- “Hosea 3 - Smith’s Bible Commentary - Bible Commentaries - StudyLight.Org.” Diakses November 29, 2022.
<https://www.studylight.org/commentaries/eng/csc/hosea-3.html#verse-1-5>.
- “Hosea 3 Ellicott’s Commentary for English Readers.” Diakses November 28, 2022.
<https://biblehub.com/commentaries/ellcott/hosea/3.htm>.
- “Israel Yang Tidak Setia (Hosea 3:1-5).” Diakses September 28, 2022.
<https://bible.org/seriespage/1-unfaithful-israel-hosea-31-5>.
- “Pendahuluan Hosea.” *Alkitab Sabda*. Diakses September 14, 2022.
<https://alkitab.sabda.org/article.php?book=28&id=28>.
- “TWOT Lexicon, s. v ‘Ahar.’” BibleWorks, n.d.
- “TWOT Lexicon, s. v ‘Epod.’” BibleWorks, n.d.
- “TWOT Lexicon, s. v ‘Uterapim.’” BibleWorks, n.d.